

BAB II

STRATEGI INKUIRI PADA PEMBELAJARAN

AQIDAH AKHLAK

A. Strategi Inkuiri

1. Pengertian Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.¹

Inkuiri menekankan proses berfikir secara kritis pada peserta didik, menganalisis dan menemukan jawabannya sendiri yang sudah pasti. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus lebih sering dirangsang dengan berbagai pertanyaan, agar dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam kemampuan berfikirnya dan melakukan praktik serta menemukan jawaban yang berkaitannya dengan pertanyaan yang guru ajukan.

Dalam pembelajaran ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan proses belajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Proses belajar sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet.9, 2012), hlm. 195 - 196.

untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.² Menurut Trianto mengutip dari Eggn dan Kauchak mengatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya belajar memiliki prinsip yang sangat penting. Diantara prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Artinya bahwa belajar sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, memiliki tujuan yang terarah dan mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. Disamping itu belajar merupakan proses dan sebuah bentuk pengalaman yang berasal dari hasil interaksi antara peserta didik dan pengajar dan lingkungannya.³

Pengertian Strategi Inkuiri menurut beberapa ahli, yaitu :

- a. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary kata inkuiri "*inquiry*" berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget memberikan devinisi Strategi Inkuiri sebagai : pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 296.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4.

- b. Menurut Kuslan dan Stone mendefinisikan Strategi Inkuiri sebagai: pengajaran dimana guru dan murid-murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan.
- c. Menurut Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto, menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Gulo bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
- d. Menurut Syaiful Sagala, Strategi Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang mengacu kepada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan, informasi, atau

⁴<http://nurmarifa8.blogspot.co.id/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html> .

mempelajari gejala. Apabila siswa belum pernah mempunyai pengalaman belajar dengan kegiatan inkuiri maka diperlukan bimbingan yang cukup luas dari guru.

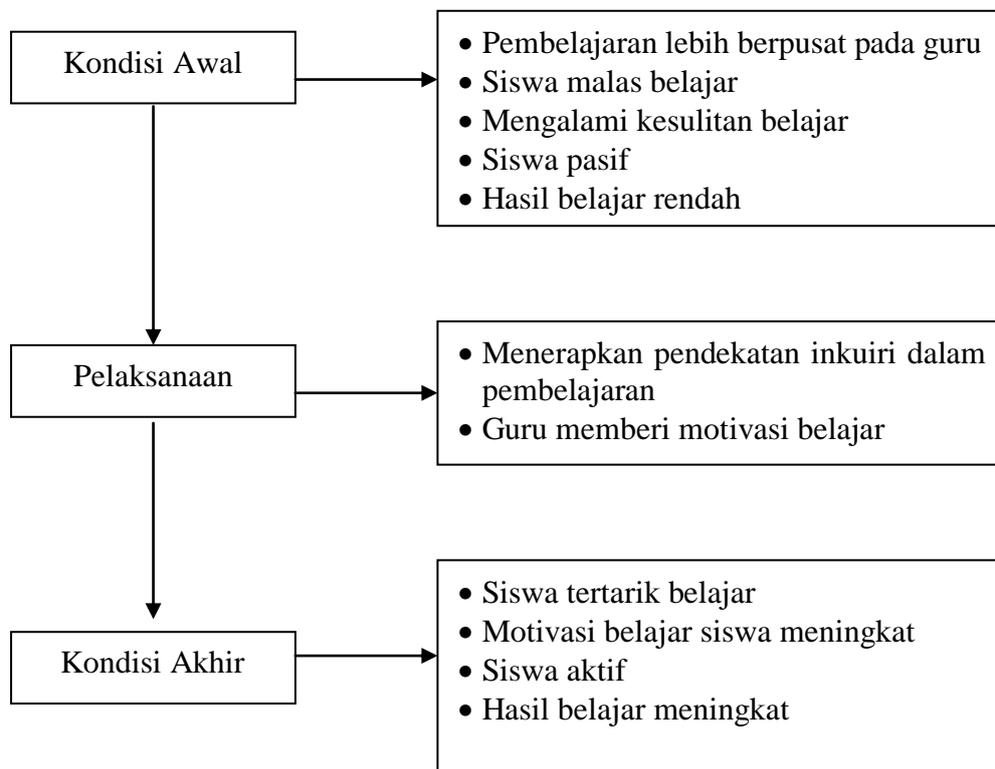
2. Ruang Lingkup Strategi Inkuiri

Salah satu kemasam pembelajaran berbasis konstruktivis yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri adalah model pembelajaran aktif dengan Strategi Inkuiri. Ruang Lingkup Strategi Inkuiri dalam kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan mencari atau menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajari. Mereka perlu diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan, dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang beorientasi kepada siswa. Dikaakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran penting yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.⁵ Dengan inkuiri tersebut peserta didik dapat memperkaya pengetahuan yang dimilikinya, dengan demikian peserta didik akan belajar menghargai pendapat orang lain dan tumbuh menjadi pribadi yang apresiatif dan aktif dalam lingkungan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 3, hlm.223.

Ruang Lingkup Metode Inkuiri



3. Fase-Fase Strategi Inkuiri

Dalam upaya menanamkan konsep atau materi pelajaran, misalnya konsep keimanan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan pokok bahasan tentang tata cara dan fungsi wudlu, pada siswa tidak hanya sekedar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menentukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Fase atau tahapan yang digunakan dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis

b) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

c) Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.

d) Analisis Data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran "benar" atau "salah". Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukan.

e) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.⁶

Tabel 1.

Tahap pembelajaran inkuiri

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2. Menbuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah langkah yang sesuai dengan hipotesis

⁶ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 152.

	yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Inkuiri

Penggunaan Strategi Inkuiri memberikan banyak manfaat. Diantara tujuan Strategi Inkuiri adalah meningkatkan potensi intelektual siswa. Siswa memperoleh suatu kepuasan intelektual yang datang dari dalam suatu hadiah intrinsik dan memperpanjang proses ingatan karena siswa diberikan waktu untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi sehingga akan terjadi proses belajar yang sejati.

Adapun Kelebihan Strategi Inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran menjadi lebih berpusat pada anak (*Instruction becomes student-centered*).

- b. Proses belajar melalui inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada diri siswa (*Inquiry learning builds the self-concept of the student*).
- c. Tingkat pengharapan bertambah (*Expectancy level increases*).
- d. Strategi Inkuiri dapat mengembangkan bakat (*Inquiry learning develops talent*).
- e. Strategi Inkuiri dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar dengan menghafal.
- f. Strategi Inkuiri memberikan waktu pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.⁷

Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri tentu tidak terlepas dari kelemahan. Diantara kelemahan dalam melaksanakan Strategi Inkuiri yaitu sebagai berikut :

- a. Jika strategi ini digunakan sebagai pembelajaran, kan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam implemenasikannya, memerlukan waktu yang panjang.
- d. Selama strategi kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa. Menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 280.

5. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Strategi Inkuiri

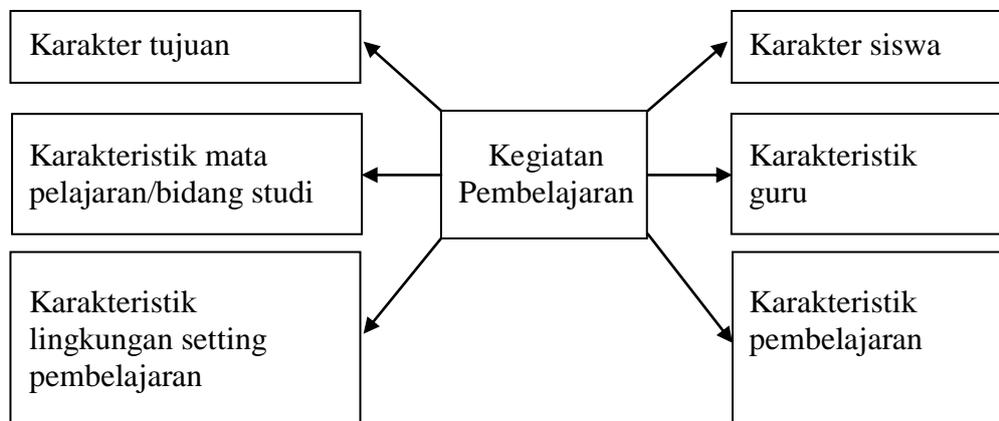
Untuk dapat mengolah dan merancang pembelajaran dan proses Strategi Inkuiri, seorang guru harus hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Karakteristik tujuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil peningkatan.
- b. Karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang meliputi tujuan, isi pelajaran, urutan dan mempelajarinya.
- c. Karakteristik siswa, yang mencakup karakteristik perilaku masukan kognitif dan afektif, usia dan jenis kelamin, dan yang lainnya.
- d. Karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, mencakup kuantitas dan kualitas perasaan, alokasi jam pertemuan dan yang lainnya.
- e. Karakteristik guru, meliputi filosofisnya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman pendidikannya dan yang lainnya.⁸

Faktor penentu kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas merupakan kesatuan yang mempengaruhi suatu dengan yang lain. Hal ini berarti, guru tidak terbatas dan kewajibannya untuk memperhatikan faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil yang

⁸ *Ibid*, hlm. 132.

diharapkan. Untuk memperjelas hubungan faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran, dapat kita perhatikan diagram berikut ini :⁹



Dari diagram di atas hubungan antara faktor-faktor penentu kegiatan belajar, kita dapat jelaskan bahwa selain faktor-faktor eksternal (di luar dari guru), faktor-faktor internal (dalam diri guru) juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan guru memiliki kompetensi yang diselenggarakan dapat disamakan dengan mesin yang memiliki satu fungsi. Oleh karena pentingnya pembelajaran ini, maka pemanfaatan teknik pembelajaran ini, maka pemanfaatan teknik pembelajaran itu hendaknya disesuaikan dengan karakteristik guru, karakteristik tujuan, karakteristik mata pelajaran dan karakteristik alat pembelajaran.

Disamping itu, secara operasional karakteristik pelaksanaan Strategi Inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan keterampilan-keterampilan proses

⁹ *Ibid*, hlm. 133.

- b. Tidak ada keharusan untuk menyelesaikan unit tertentu dalam waktu tertentu.
- c. Jawaban-jawaban yang dicari tidak diketahui lebih dulu, dan tidak ada di dalam buku pelajaran. Buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran untuk menentukan jawaban, bukan memberi jawaban.
- d. Murid-murid bersemangat sekali untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.
- e. Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan- pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana kita mengetahui "serta" betulkah kesimpulan kita ini".
- f. Suatu masalah ditemukan lalu dipersempit hingga terlihat kemungkinan masalah itu dipecahkan oleh murid.
- g. Hipotesa dirumuskan oleh murid-murid.
- h. Murid-murid mengusulkan cara mengumpulkan data, melakukan eksperimen, mengadakan pengamatan, membaca dan menggunakan sumber-sumber lain.
- i. Semua usul ini dinilai bersama, bila ditentukan asumsi-asumsi, keterlibatan-keterlibtan dan kesukaran-kesukaran.
- j. Murid-murid melakukan penelitian, secara individu atau kelompok, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesa.

- k. Murid-murid mengolah data dan mereka sampai pada kesimpulan sementara juga diusahakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan secara ilmiah.¹⁰

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah merupakan sub mata pelajaran agama Islam pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai

¹⁰ Iskandar, S.M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1997), hlm. 68.

¹¹ Depag RI GBBP MTs, *Mata Pelajaran Akidah Ahklak*, Dirjen Bimbaga Islam, 1994. hlm. 1

arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian umum dan khusus. Dalam pengertian umum belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti khusus, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹³

Jadi, di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan proses belajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Proses belajar sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.¹⁴

Kata “Aqidah” secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Kata *aqdan* memiliki arti simpul, ikatan,

¹² Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 92.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20-21.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 296.

perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk kata “Aqidah” memiliki arti keyakinan.¹⁵

Adapun arti Aqidah secara terminologi ada beberapa pendapat tentang Aqidah oleh para ahli antara lain :

a) Ibnu Taimiyah

الْعَقِيدَةُ هِيَ الْأَمْرُ الَّذِي يَجِبُ أَنْ يُصَدَّقَ بِهِ الْقَلْبُ وَتَطْمَئِنَّ إِلَيْهِ
النَّفْسُ حَتَّى يَكُونَ يَقِينًا ثَابِتًا لَا يُمَارِزُهُ رَيْبٌ وَلَا يُخَالِطُهُ شَكٌّ.¹⁶

“Aqidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampur oleh subyek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan”.

b) Syeh Hasan Al-Bana, mengartikan Aqidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati Anda membenarkannya, yang membuat hati tenang karenanya, tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan anda, bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁷

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab merupakan bentuk jama’ dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, watak, tabiat dan kesusilaan.¹⁸

Menurut Imam Ghozali dalam kitab *Ihya’* beliau menyebutkan :

¹⁵Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta :Pustaka Progresif, 1989), hlm. 1023.

¹⁶Ibnu Taimiyah, *al-Aqidat al-Wasitiyah*. (Beirut: Dar Al-Arabiyah,tt) hlm. 5.

¹⁷Syeh Hasan Al-Bana, *Akidah - Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm. 9.

¹⁸Luwis Ma'luf, *Kamus Munjid*, (Beirut: Al-Katsulikiya, 1986), hlm. 194.

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرَةٍ وَلَا رَوِيَّةٍ¹⁹

"Al-khulk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan (macam-macam) atau keinginan untuk berbuat dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melalui pemikiran.²⁰

Apabila antara dua term yaitu Aqidah Akhlak dikaitkan maka dapat dipahami bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Aqidah lebih menekankan pada keyakinan hati terhadap Allah SWT dan Akhlak merupakan suatu perbuatan dengan ajaran-ajaran yang diyakininya.

Syekh Mahmud Syaltut mengatakan, Aqidah dengan seluruh cabangnya tanpa Akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung, dan sebaliknya Akhlak tanpa Aqidah hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tidak tetap.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini tentang kebenaran agama Islam sehingga terbentuk sebuah pribadi muslim yang paripurna guna untuk melanjutkan tujuan risalah.

¹⁹ Moh. Ardani, *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunagara IV (Studi Serat-Serat Piwulang)* (Yogyakarta : Dana Bhakti Primayasa, 1998), hlm. 270.

²⁰ Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 3.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pengajaran materi pelajaran Aqidah Akhlak yang tercantum dalam GBPP untuk Madrasah Tsanawiyah antara lain :

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan suatu hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan pemahaman yang utuh untuk mengamalkan Akhlak yang baik dan menjauhi Akhlak yang buruk, baik yang berkaitan dengan hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama dan lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang Aqidah dan Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya.²¹

GBPP untuk Madrasah Tsanawiyah telah menjelaskan beberapa fungsi pengajaran Aqidah Akhlak antara lain :

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu mengembangkan dan meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT yang telah dimiliki siswa sebelumnya, baik yang diperoleh dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

b. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam yang dilakukan sehari-hari.

²¹*Ibid.*

c. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu pengaruh negatif dari lingkungan siswa dengan keyakinan yang benar dan memberikan petunjuk tentang perilaku yang baik, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki arah yang jelas dalam memilih jalan hidupnya.

d. Fungsi Pelajaran

Fungsi pelajaran yaitu memberikan pengetahuan tentang keimanan dan Akhlak yang islami, dengan pengetahuan tersebut siswa dapat menunjukkan suatu kebenaran dan sesuatu yang menyimpang atau salah dengan penalaran akal nya.²²

3. Ruang Lingkup Materi Aqidah akhlak

Pembelajaran Aqidah akhlak pada umumnya didasarkan pada pendalaman materi yang telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Pada pelaksanaan pembelajaran, ruang lingkup materi Aqidah akhlak menjadi tolak ukur dan bagian yang harus diselesaikan pada tahapan tertentu. Secara umum ruang lingkup materi pembelajaran Aqidah akhlak meliputi :

a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah dapat dikatakan hubungan vertikal mencakup dari segi Aqidah meliputi : keimanan terhadap Allah SWT, iman terhadap Malaikat-Malaikat-Nya, keimanan terhadap

²²Depag, RI, GBPP MTs. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 1994, hlm. 2.

utusan-utusanNya, keimanan terhadap kitab-kitabNya, keimanan terhadap hari akhir dan keimanan terhadap qodho dan qodar-Nya.²³

Dalam hubungan ini manusia menempati kedudukan sebagai makhluk (ciptaan) sedang Allah sebagai khaliknya (pencipta). Kedudukan ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia untuk taat dan patuh terhadap penciptanya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات: ٥٦)

“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56).²⁴

b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Materi yang dipelajari meliputi Akhlak dalam pergaulan sehari-hari atau hidup dengan sesama dan kewajiban untuk membiasakan diri untuk berAkhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi Akhlak yang buruk.²⁵

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Allah telah memerintahkan kepada manusia agar saling bersaudara. Dengan prinsip tersebut, maka kehidupan antar sesama muslim akan tercipta ukhuwah islamiyah yang dilandasi dengan taqwa kepada Allah SWT serta akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama manusia karena persamaan derajat sesama hamba Allah, berdasarkan firman Allah SWT :

²³Depag RI, GBPP MTs. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Loc.cit.* hlm 3.

²⁴Al-Qur'an, Surat Adz-Dzariyat Ayat 56, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1986, hlm. 862.

²⁵Depag RI, *Op.cit.* hlm. 12.

أَنَّ الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ (الحجرات: ١٠)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat” (Q.S. Al-Hujurat ayat 10).²⁶

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Materi yang dipelajari meliputi Akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup setara manusia yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan.²⁷

Alam ini diciptakan Allah SWT memang untuk manusia, akan tetapi pemanfaatan alam yang berlebihan akan mengakibatkan rusaknya lingkungan tersebut. Kerusakan alam memang akibat dari perbuatan manusia itu sendiri dan akibatnyapun akan menimpa dirinya sendiri. Allah memperingatkan manusia lewat wahyunya dalam Al-Qur'an, agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini berdasarkan firman Allah SWT :

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (البقره: ٦٠)

“Makan dan minumlah rizqi (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan” (Q.S. Al-Baqarah ayat 60).²⁸

²⁶Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10, *Op.cit*, hlm. 846.

²⁷Depag, GBPP MTs. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Loc.cit*.

²⁸Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 80, *Op.cit*, hlm. 19.

C. Implementasi Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa dituntut aktif. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Salah satu diantaranya adalah menggunakan pembelajaran inovatif melalui Strategi Inkuiri.

Pembelajaran aktif dengan Strategi Inkuiri menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan pada siswa sebagai alternatif untuk prosedur pengumpulan data. Dalam Strategi Inkuiri pelaksanaan pembelajaran dengan cara menyajikan masalah, dan siswa secara bebas memilih dan menggunakan prosedur masing-masing menyusun data yang diperolehnya, dan menganalisa kemudian menarik kesimpulan.

Sedangkan Carin dan Sund berpendapat bahwa : Pembelajaran model inkuiri induktif terbimbing dan tak terbimbing deduktif, dan pemecahan masalah. Diantara model-model inkuiri untuk siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) adalah inkuiri induktif terbimbing dimana siswa aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk menarik kesimpulan dalam inkuiri, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tetapi guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan

atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh guru.

Peran guru dalam implementasi Strategi Inkuiri dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut :

1. Motifator yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah untuk berfikir.
2. Fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.
3. Perannya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri
4. Administrator yang bertanggung jawab terhadap seluruh kepatan di kelas.
5. Pengarah yang memimpin arus kegiatan berfikir siswa pada tujuan yang diharapkan
6. Manajer yang mengelola sumber belajar waktu dan organisasi kelas.
7. Reworder yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka semangat heuristik pada siswa.²⁹

Dalam pelaksanaan Strategi Inkuiri pada pembelajaran aqidah akhlak keterampilan guru bertanya berperan penting dalam membimbing murid dalam melakukan kegiatan. guru membimbing penuh langkah demi langkah menuju kesimpulan. Pertanyaan-pertanyaan guru memegang peranan penting dalam Strategi Inkuiri, karena itu dianjurkan permintaan yang meminta murid

²⁹ Abdul Majid, *op.cit.* 296.

berfikir tingkat tinggi. Dalam kelas Strategi Inkuiri dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu :

1. Situasi yang menyediakan stimulus untuk inkuiri.
2. Masalah yang akan dicari pemecahannya.
3. Perumusan masalah.
4. Pencarian pemecahan masalah.
5. Kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penyelidikan.